

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.15 Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari uji analisis dan pembahasan yang dilakukan untuk penelitian " Pengaruh Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Dinamisme Pasar Sebagai Moderatornya (Studi Kasus Pada UMKM Distro Di Kawasan Trunojoyo Bandung)":

1. Tanggapan para pelaku usaha mengenai Orientasi Pembelajaran, yang terdiri dari tiga indikator yaitu Komitmen Belajar, Visi bersama, dan Keterbukaan Pikiran, telah diukur melalui survei akhir dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase skor terendah terdapat pada indikator Keterbukaan Pikiran, yang masuk dalam kategori Cukup Baik. Rendahnya skor ini dapat disebabkan oleh resistensi terhadap perubahan, yang umum terjadi pada pelaku usaha di sektor UMKM, termasuk distro di kawasan Trunojoyo. Dalam konteks ini, pelaku usaha merasa enggan untuk menerima ide-ide baru atau perubahan dalam praktik bisnis mereka, yang bisa jadi dikarenakan kekhawatiran akan risiko atau ketidakpastian yang menyertai perubahan tersebut. Akibatnya, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan kebutuhan konsumen yang terus berubah. Meningkatkan keterbukaan terhadap perubahan akan menjadi kunci untuk mendorong inovasi dan mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Maka pada variabel ini masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

2. Tanggapan para pelaku usaha mengenai dinamisme pasar di UMKM distro di kawasan Trunojoyo, yang terdiri dari empat indikator utama: perubahan cepat dalam preferensi pelanggan, perubahan pesat dalam teknologi, perubahan cepat dalam fashion produk, dan perubahan aktivitas pasar pesaing. Dari hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa semua indikator memiliki skor yang rendah, dengan indikator "Perubahan Pesat dalam Teknologi" mencatatkan skor terendah dan dikategorikan sebagai tidak baik. Rendahnya skor pada indikator ini dapat disebabkan oleh maraknya penggunaan e-commerce yang telah mengubah lanskap persaingan secara drastis, di mana teknologi menjadi kunci dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. UMKM distro di Trunojoyo mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, yang berujung pada ketidakmampuan bersaing secara efektif dalam pasar yang semakin didominasi oleh platform digital. Perubahan yang cepat ini memerlukan investasi dalam teknologi baru serta penyesuaian strategi bisnis, yang sering kali menjadi tantangan bagi pelaku UMKM dengan sumber daya yang terbatas. Maka pada variabel ini masih banyak permasalahan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.
3. Tanggapan para pelaku usaha mengenai kinerja perusahaan, yang terdiri dari tiga indikator yaitu Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan laba, dan Pertumbuhan modal, telah diukur melalui survei akhir dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase skor terendah terdapat pada indikator Pertumbuhan modal, yang masuk dalam kategori Cukup Baik. Kondisi ini dapat dipahami mengingat kawasan

Trunojoyo adalah pusat fashion yang sangat dinamis dengan tingkat persaingan yang ketat. Persaingan yang intens ini seringkali membuat pelaku usaha UMKM distro kesulitan dalam mengakses pembiayaan modal. Terutama, keterbatasan akses ke sumber pendanaan dari investor dapat menjadi hambatan besar. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan modal kepada usaha yang beroperasi di pasar dengan persaingan yang sangat ketat, sehingga pelaku usaha UMKM distro di Trunojoyo mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan investasi yang diperlukan untuk ekspansi atau perbaikan modal. Selain itu, tingginya biaya operasional dan kebutuhan untuk berinovasi secara terus-menerus untuk tetap kompetitif juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan pertumbuhan modal.

4. Hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa orientasi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan telah diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan orientasi pembelajaran di UMKM distro di kawasan Trunojoyo akan berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, ketika UMKM distro di kawasan ini fokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas untuk belajar dari pengalaman, mereka lebih mampu untuk bersaing di pasar yang dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu, penting bagi UMKM di Trunojoyo untuk secara aktif memperkuat orientasi pembelajaran mereka sebagai strategi untuk mendorong kinerja yang lebih baik dan keberlanjutan bisnis.
5. Hipotesis kedua menyatakan bahwa dinamisme pasar memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini

mengindikasikan bahwa tingginya dinamisme pasar di kawasan Trunojoyo dapat berdampak negatif pada kinerja UMKM distro. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian pasar yang memaksa perusahaan untuk terus-menerus menyesuaikan strategi mereka. Penyesuaian yang berkelanjutan ini dapat mengurangi stabilitas dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, UMKM di Trunojoyo perlu mengembangkan strategi adaptif yang tetap menjaga stabilitas dan efisiensi untuk mengurangi dampak negatif dari dinamisme pasar.

6. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dinamisme pasar memoderasi hubungan antara orientasi pembelajaran dan kinerja perusahaan telah ditolak. Ini menunjukkan bahwa meskipun pasar di kawasan Trunojoyo bersifat dinamis, pengaruh orientasi pembelajaran terhadap kinerja perusahaan tetap konsisten dan tidak dipengaruhi oleh dinamisme pasar. Dengan kata lain, peningkatan orientasi pembelajaran tetap memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM distro di Trunojoyo, terlepas dari bagaimana kondisi pasar berubah. Oleh karena itu, UMKM harus tetap fokus pada upaya peningkatan pembelajaran dan pengembangan kapasitas internal tanpa terlalu khawatir akan ketidakpastian dan dinamisme pasar.

1.16 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas mengenai Pengaruh orientasi pembelajaran terhadap kinerja perusahaan dengan dinamisme pasar sebagai moderatornya (Studi Kasus Pada UMKM Distro Di Kawasan Trunojoyo Bandung), maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk

membantu keberlangsungan bisnis UMKM distro di kawasan Trunojoyo adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase skor terendah terdapat pada indikator Keterbukaan Pikiran, yang masuk dalam kategori Cukup Baik. Rendahnya skor ini dapat disebabkan oleh resistensi terhadap perubahan, yang umum terjadi pada pelaku usaha di sektor UMKM, termasuk distro di kawasan Trunojoyo. Disarankan agar pelaku usaha UMKM distro di kawasan Trunojoyo, memperhatikan dan mengatasi permasalahan ini. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan keterbukaan pikiran di kalangan pelaku usaha adalah dengan membangun budaya kerja yang mendorong percakapan terbuka mengenai ide dan perubahan. Pelaku usaha perlu menciptakan lingkungan di mana ide-ide baru diterima dengan baik dan di mana kegagalan dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Mengimplementasikan sistem penghargaan untuk ide-ide inovatif juga dapat meningkatkan motivasi untuk berinovasi.
2. Dari hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa semua indikator memiliki skor yang rendah, dengan indikator "Perubahan Pesat dalam Teknologi" mencatatkan skor terendah dan dikategorikan sebagai tidak baik. Rendahnya skor pada indikator ini dapat disebabkan oleh maraknya penggunaan e-commerce yang telah mengubah lanskap persaingan secara drastis, di mana teknologi menjadi kunci dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. Disarankan agar pelaku usaha UMKM distro di kawasan Trunojoyo, memperhatikan dan mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu UMKM distro

di kawasan Trunojoyo Bandung harus secepatnya mengadopsi platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Membangun toko online atau memanfaatkan platform e-commerce yang sudah ada dapat membantu meningkatkan visibilitas produk dan memudahkan transaksi dengan pelanggan. Pelatihan tentang penggunaan teknologi e-commerce dan manajemen platform online juga dapat memberikan manfaat yang signifikan.

3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase skor terendah terdapat pada indikator Pertumbuhan modal, yang masuk dalam kategori Cukup Baik. Kondisi ini dapat dipahami mengingat kawasan Trunojoyo adalah pusat fashion yang sangat dinamis dengan tingkat persaingan yang ketat. Persaingan yang intens ini seringkali membuat pelaku usaha UMKM distro kesulitan dalam mengakses pembiayaan modal. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan modal kepada usaha yang beroperasi di pasar dengan persaingan yang sangat ketat. Selain itu, tingginya biaya operasional dan kebutuhan untuk berinovasi secara terus-menerus untuk tetap kompetitif juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan pertumbuhan modal. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan pertumbuhan modal di kalangan pelaku usaha adalah dengan Membangun kemitraan strategis dengan perusahaan atau lembaga lain agar dapat membuka akses ke sumber modal tambahan. Kemitraan ini bisa berupa joint venture atau kerjasama dengan penyedia layanan finansial atau venture capital yang dapat memberikan dukungan finansial dan non-finansial. Selain itu, meningkatkan manajemen keuangan internal juga sangat penting untuk memperbaiki

pertumbuhan modal. Pelaku usaha perlu melakukan perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas yang efisien, dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan konsultasi dengan ahli keuangan bisa membantu dalam pengelolaan ini.

4. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, ditemukan bahwa dinamisme pasar tidak memoderasi hubungan antara orientasi pembelajaran dan kinerja perusahaan pada UMKM di kawasan Trunojoyo, Bandung. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamisme pasar mungkin tidak cukup berpengaruh dalam mempengaruhi sejauh mana orientasi pembelajaran berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi variabel lain yang dapat berfungsi sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Beberapa variabel lain yang dapat dipertimbangkan sebagai moderator dalam hubungan antara orientasi pembelajaran dan kinerja perusahaan adalah variabel inovasi, budaya organisasi, serta tingkat adopsi teknologi dan infrastruktur.